

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan daya manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pelayanan pendidikan diberikan kepada semua anak tanpa memandang anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensial dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak perlu disamakan dengan anak normal lainnya dalam pemberian pelayanan.<sup>2</sup>

Keberadaan pendidik atau guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan guru sudah tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap Upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dipahami, karena kehadiran faktor

---

<sup>2</sup> Anwar, Khairil, “kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak” *“jurnal pendidikan dasar”*. Vol. 3 (5) (2013)

<sup>3</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak akan ada artinya tanpa hadirnya pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik di jalan formal maupun informal. Selanjutnya, pada masa awal pembelajaran peserta didik di jalur formal seperti di SD, peran guru sangat penting terutama untuk membantu peserta didik dalam membaca permulaan. Dapat diketahui bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, untuk memahami materi yang diajarkan. Membaca membutuhkan keterampilan tersendiri agar tujuan membaca dapat tercapai.<sup>4</sup>

Tujuan membaca di kelas awal adalah mengenal simbol-simbol huruf yang akan dirangkai menjadi suku kata, kata, dan akhirnya peserta didik mampu membaca kalimat sederhana. Kemampuan membaca kalimat sederhana inilah yang akan membantu peserta didik memahami seluruh materi pelajaran yang dipelajarinya. Membaca merupakan upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu, individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca.<sup>5</sup> Membaca dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Membaca menjadi aspek yang sangat penting di sekolah dasar khususnya kelas rendah. Oleh karena itu, hal itu dianggap sangat penting

---

<sup>4</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press. (2014)

<sup>5</sup> Idris H, Meity dan Izul Ramdani. “ *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*”. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

karena membaca tidak terlepas dalam setiap pembelajaran serta menjadi acuan untuk kelas berikutnya.

Kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan dari kartu kata bergambar adalah peserta didik bisa mengingat gambar kemudian mencari tulisan yang cocok untuk gambar tersebut ini akan membantu peserta didik untuk bisa membaca.<sup>6</sup> Kartu kata bergambar yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak gambar antar lain buah-buahan, binatang, bendabenda dan sebagainya ini akan membantu peserta didik untuk mencari kata yang cocok untuk gambar tersebut ini akan membantu peserta didik membaca.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar untuk tahap kemampuan membaca lanjutan, berikut ini merupakan aspek kemampuan membaca permulaan di kelas rendah yang perlu kuasai mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola, klausa, kalimat dan lain-lain), kecepatan membaca ke taraf lambat. Membaca permulaan juga menekankan pada “ menyuarakan “ kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca

---

<sup>6</sup> Hasan, M. Iqbal. *“Pokok – pokok Materi Statistik 2 (statistic Inferinsif)*. Cet. VII. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

<sup>7</sup> Muhlison, *“Guru Profesional Sebuah Karakter Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Darul Ilmi, Vol. 2. No. 2 (2016)

wacana 3 dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis.

Pembelajaran di kelas awal merupakan kegiatan yang cukup menantang bagi guru. Selain keterampilan bagaimana mengolah kelas, guru juga diharapkan menguasai materi yang diajarkannya. Membaca dikelas awal merupakan dasar dari keterampilan membaca dikelas selanjutnya. Pentingnya membaca bukan hanya dilihat dari keterampilannya saja, namun yang paling penting adalah bagaimana sikap siswa terhadap membaca dan sejauh mana motivasi mereka dalam berpartisipasi aktif di kegiatan membaca. Selain dari itu bagaimana mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan media membaca sebagai alat memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari penyebab utama beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.
2. Guru belum maksimal menggunakan media yang ditetapkan saat proses belajar berlangsung.
3. Media yang digunakan sangat monoton yaitu hanya mengandalkan media papan tulis dan penggunaan media gambar yang hanya dapat dilihat oleh siswa pada buku cetak yang telah disediakan,
4. Guru hanya meminta siswa secara bergantian membaca bacaan dari buku paket, Salah satu siswa membaca dan lainnya menyimak.

5. Kegiatan belajar yang kurang bervariasi, membuat siswa yang belum lancar membaca menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan membaca.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf.<sup>9</sup> Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. 5 Ada pula yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”.<sup>10</sup> Kesulitan selanjutnya adalah siswa belum memahami lambang bunyi vocal dan konsonan.

Beberapa siswa mengalami kerumitan lain yaitu dalam menyusun huruf menjadi kata. Bahkan beberapa siswa yang sangat sulit untuk menyusun 2 (dua) meskipun Cuma dua huruf, seperti huruf “b” dan “o” disusun jadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” jadi “la”, semestinya dibaca “bola”. Tapi kata “bola” demikian bukan terbaca “bola” oleh siswa. Apalagi untuk kata yang tatanan hurufnya lebih rumit misalnya huruf konsonan rangkap yang amat merumitkan

---

<sup>8</sup> Noveri Amal Jaya Harefa., *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi*. (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2021). Hal.8

<sup>9</sup> 5Estuning Dewi Hapsari, “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,” *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2019): 10–24, <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>.

<sup>10</sup> 4 Ibid, hal. 273

para siswa. Seperti kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan sebagainya. Masalah tersebut mungkin tumbuh karena anak-anak belum mampu mengetahui huruf. Beberapa siswa dalam kaitannya dengan mengeja ada beberapa huruf yang dihilangkan. seperti tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Kondisi initerjadi disebabkan anak-anak memandang huruf atau kata yang dihilangkan tidak lagi dibutuhkan.<sup>11</sup>

Sejalan dengan rendahnya kemampuan membaca yang telah dijelaskan di atas, peneliti berusaha memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik untuk siswa yaitu dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Media ini disertai dengan gambar dan tulisan yang menarik. Adapun media tersebut memberi respon terhadap anak yang sulit membaca di kelas 1. Media kartu kata bergambar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Mudah dibuat
2. Harganya murah
3. Mudah didapat
4. Memiliki huruf yang jelas dan tebal hingga 6 cm memudahkan siswa untuk mempelajarinya.
5. Menunjukkan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat konkret.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mitra Rahma and Febrina Dafit, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (August 30, 2021): 397–410, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.

<sup>12</sup> Kartika Dewi, Syaiful Musaddat, and Nurul Kumala Dewi, “Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Beber,” *Progres Pendidikan* 1, no. September 2020 (2020): 99–105.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa.<sup>13</sup> Membaca permulaan adalah suatu komponen proses membaca yaitu *recording* (proses yang merujuk pada kata-kata kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan) dan proses *decoding* (yaitu proses yang merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata). Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah. Sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika siswa sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Pendapat di atas menegaskan bahwa pentingnya media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru di sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan yang sesuai dengan usia perkembangan siswa adalah penggunaan media kartu kata bergambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lara Kumala Sari (2022) dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 11 Semende Darat Tengah” Penelitian ini bertujuan

---

<sup>13</sup> Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Didaktika* 9, no. 1 (2020): 1–8, <https://jurnaldidaktika.org/>.

untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu media kartu kata bergambar dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang jenisnya One Group Pretest-Posttest Design. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari desain Pre Exsperimental. Dalam rancangan metode penelitian eksperimen “One Group Pretest-Posttest Design”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil pretest sebesar 51,30 dan nilai rata-rata posttest sebesar 82,40 hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 11 Semende Darat Tengah. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $1,859 > 1,729$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Semende Darat Tengah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif desain One Group Pretest Posttest Desain. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan kelas I dan peneliti sekarang menggunakan kelas II sebagai subjek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari. Penelitian ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Media kartu kata secara teoretis mampu membuat siswa merasa tertarik terhadap membaca dan termotivasi untuk mencapai pembelajaran lainnya, menjadikan siswa mampu untuk berpikir kritis dan kreatif serta

dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Media kartu kata dapat menambah ilmu bagi anak berkebutuhan khusus dalam penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan membaca permulaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada muridnya.
- b. Bagi murid, dapat meningkatkan kemampuan membaca murid dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- d. Bagi penelitian lain, memberikan gambaran dan melanjutkan penelitian secara lebih mendalam.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami judul “ Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di MI Roudlotul Muta’alimin Pagersari “ maka penulis akan memaparkan definisi istilah secara konseptual dan operasional, agar menghindari terjadinya *miss communication* pada penelitian ini. Beberapa penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut.

### a. Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar adalah suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis visual, yang terdiri dari kartu-kartu yang di dalamnya

terdapat gambar beserta kata atau tulisan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk merangsang kemampuan visual siswa dalam mengenali huruf, kata, dan makna secara bersamaan.

Media ini efektif digunakan dalam proses belajar membaca karena melibatkan kombinasi antara teks dan gambar, yang sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret (Piaget). Gambar membantu memperkuat asosiasi kognitif, sementara kata tertulis membantu mengenalkan bentuk huruf dan susunan kata.

Alvionita dan Haris (2020), penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kosakata dan pemahaman kata, karena siswa lebih mudah mengingat melalui bantuan visual. Dengan demikian, media ini dapat menjadi sarana untuk mempercepat proses pengenalan kata dalam tahap membaca permulaan.

#### b. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan awal dalam keterampilan membaca yang meliputi kemampuan mengenal huruf, mengucapkan bunyi huruf, merangkai suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Pada tahap ini, anak-anak sedang berada dalam proses transisi dari pra-literasi ke literasi awal, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan menarik.

Menurut Asmonah (2019), membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi selanjutnya, dan kegagalan pada tahap ini dapat memengaruhi kemampuan belajar anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan visual seperti media kartu kata bergambar sangat disarankan untuk mendukung proses tersebut.

Sementara itu, Susanto (2011) menyatakan bahwa membaca permulaan tidak hanya tentang mengenal huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak dalam memahami makna dari bacaan.

c. Anak Kelas I

Anak kelas I Sekolah Dasar dalam konteks penelitian ini adalah siswa yang berada di tingkat awal pendidikan dasar formal, yaitu pada usia sekitar 6 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, anak sedang berada dalam masa perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep huruf, angka, dan simbol secara nyata namun belum mampu berpikir secara abstrak sepenuhnya.

Menurut Susanto (2011), anak usia 6–7 tahun memiliki karakteristik belajar yang unik. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan dunia mereka. Oleh karena itu, pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas I SD hendaknya

disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka, baik secara fisik, psikologis, maupun kognitif.

Anak usia ini juga cenderung cepat tanggap terhadap rangsangan visual, sehingga penggunaan media yang bersifat visual seperti kartu kata bergambar sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan disajikan dalam 3 bab utama dan disertai dengan daftar rujukan serta lampiran-lampiran pendukung. Penyusunan bab didasarkan pada pedoman penulisan tugas akhir Universitas Negeri Makassar. Struktur penulisan ini untuk mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian ini. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai struktur tulisan di masing-masing bab.

- a. Bab I yang pendahuluan merupakan awal dari seluruh isi skripsi yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- b. Bab II landasan teori menjelaskan tentang kajian teori yang mendukung penelitian, yaitu teori desain pembelajaran, model pengembangan desain pembelajaran, konsep pembelajaran di MI, kecakapan matematis, disposisi produktif, *computationalate math*, *Social Emotional Learning*, dan *Realistic Mathematic Education*. Selain itu, pada BAB II ini juga disajikan asumsi penelitian, definisi operasional, serta kerangka berpikir.

- c. Bab III metode penelitian menguraikan tentang model penelitian dan pengembangan yang digunakan, yaitu Model ADDIE, langkah-langkah pengembangan, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- d. Bab IV hasil penelitian meliputi : dekskripsi data, pengujian hipotesis.
- e. BAB V pembahasan hasil penelitian, meliputi: perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata bergambar kelas 1 di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari.
- f. BAB VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.  
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.